

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dihadapkan pada persaingan yang ketat agar dapat bertahan dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur. Agar mampu bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan baik, artinya adalah kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sesuai dengan rencana dan kebijakan dalam perusahaan untuk memperoleh *profit* atau *earning* untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Suatu perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil dapat memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansialnya sebagai akibat pemanfaatan sumber kekayaan perusahaan yang dikelola dengan baik. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* yang tidak stabil akan menanggung resiko dan berdampak terhadap kelangsungan perusahaan dimasa depan. *Earning* dapat memberikan penjelasan ataupun gambaran kondisi suatu perusahaan, pengukuran kinerja ataupun prestasi manajemen perusahaan, dan merupakan elemen penting yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan.

Earning power mengacu pada tingkat laba perusahaan yang diharapkan akan terjadi pada masa depan. *Earning Power* memiliki peran penting dalam kelangsungan perusahaan di masa depan baik pertumbuhan, perkembangan dan juga kemampuan perusahaan menghadapi persaingan. *Earning power* juga menjadi faktor utama dalam penilaian perusahaan, dimana setiap perusahaan selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi *earning* yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar nilai *earning power* perusahaan. Perusahaan tidak hanya berfokus bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi hal yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi kelangsungan

perusahaan di masa depan, dan informasi laba dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (mengestimasi atau memprediksi *earning power*), dengan demikian maka perusahaan pada umumnya lebih mengarahkan usahanya untuk mendapatkan titik *earning power* maksimal dari pada *earning* maksimal. *Earning power* merupakan konsep yang berasal dari analisis keuangan, untuk melihat stabilitas dan daya tahan laba serta komponen laba, dimana laporan keuangan adalah data digunakan untuk menghitung *earning power*, yang membutuhkan pengetahuan, penilaian, pengalaman, dan perspektif. *Earning* merupakan pengukuran yang paling andal dan relevan untuk tujuan penilaian. Meskipun penilaian berorientasi masa depan, kita harus mengakui relevansi kinerja perusahaan saat ini dan sebelumnya menjadi acuan untuk mengestimasi kinerja masa depan dalam menghasilkan *earning power* yang diinginkan perusahaan.

Tabel 1.1

Fluktuasi Earning Power, Net Profit Margin, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, dan Operating Assets Turnover pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Variabel	Tahun		
	2012	2013	2014
Earning Power	0,060	0,052	0,048
Net Profit Margin	0,067	0,061	0,055
Receivable Turnover (x)	7,294	6,756	6,970
Inventory Turnover (x)	5,872	6,658	6,280
Total Assets Turnover (x)	1,072	0,960	0,982
Operating Assets Turnover (x)	1,170	1,040	2,370

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2016)

Pada *Netprofit margin* menunjukkan berapa besar angka persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi juga laba yang dihasilkan dari setiap penjualan bersih. Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat pada tahun 2012-2014 *net profit margin* mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan *earning power* di tahun 2012-2014. Hal ini sejalan dengan teori bahwa ketika *net profit margin* mengalami penurun maka *earning power* juga ikut menurun. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Restiana Ramadani (2014) yang mengatkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *earning power*.

Receivable turnover memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penagihannya. Semakin tinggi rasio perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari tahun 2012-2013 *receivable turnover* mengalami penurunan dan sejalan dengan *earning power* yang juga mengalami penurunan, namun di tahun 2013-2014 *receivable turnover* mengalami kenaikan namun tidak sejalan dengan *earning power* yang justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena ketika *receivable turnover* mengalami kenaikan maka *earning power* juga akan meningkat, dan ketika *receivable turnover* mengalami penurunan seharusnya *earning power* juga ikut menurun. Hal ini juga bertentangan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Restiana Ramadani (2014) yang mengatakan bahwa *receivable turnover* berpengaruh terhadap *earning power*.

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini baik bagi perusahaan karena penjualan persediaan terjadi dengan baik dan akan memberi dampak baik terhadap pendapatan perusahaan. Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat di tahun 2012-2013 *inventory turnover* mengalami peningkatan namun tidak sejalan dengan *earning power* yang justru mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori karena ketika *inventory turnover* meningkat maka *earning power* juga akan

mengalami peningkatan, karena ketika *inventory turnover* meningkat hal ini menunjukkan meningkatnya *inventory* perusahaan berhasil terjual sehingga akan menambah laba perusahaan. Namun di tahun 2013-2014 *inventory turnover* mengalami penurunan dan sejalan dengan penurunan *earning power*.

Total assets turnover menggambarkan berapa kali dana yang tertanam dari keseluruhannya aktiva berputar dalam satu periode tertentu, atau dengan kata lain bagaimana kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva mampu memberi keuntungan sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Pada tabel 1.1 diatas *total assets turnover* pada tahun 2012-2013 menurun dan sejalan dengan penurunan *earning power* di tahun tersebut, dan tahun 2013-2014 *total assets turnover* mengalami kenaikan namun tidak diikuti dengan nilai *earning power* yang justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena ketika *total assets turnover* semakin meningkat maka *earning power* juga harus mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Primadani (2010) yang mengatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *earning power*.

Operating assets turnover menunjukkan seberapa jauh kontribusi atau keefektifan aset operasi dalam kegiatan perusahaan dalam meningkatkan penjualan sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan. Pada tabel 1.1 diatas nilai *operating assets turnover* pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan dan hal ini diikuti juga dengan penurunan nilai *earning power*, namun ditahun 2013-2014 *operating assets turnover* mengalami peningkatan atau kenaikan namun tidak sejalan dengan nilai *earning power* yang mengalami penurunan, hal ini tidak sejalan dengan teori karena ketika *operating assets turnover* mengalami kenaikan maka nilai *earning power* juga akan mengalami peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Restiana Ramadani (2014) yang mengatakan bahwa *operating asset turnover* berpengaruh terhadap *earning power*.

Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *earning power*, dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin, Receivable*

Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, dan Operating Assets Turnover Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Net Profit Margin, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, dan Operating Assets Turnover* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *Earning Power* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014? ”

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Power*.

Dalam penelitian ini, tingkat *earning power* yang dapat diukur dengan menggunakan *Earning After Tax* terhadap *Total Assets*.

2. Variabel Independen dalam peneliti ini adalah :

- a. *Net Profit Margin*

Net profit margin diukur dengan menggunakan *earning after tax* terhadap *total sales*

- b. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover dapat diketahui dengan membandingkan antara *net sales* dengan *average receivable*

- c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover diukur dengan membagikan antara *cost of goods sold* dengan *inventory*

- d. *Total assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat diketahui dengan membandingkan antara *net sales* dengan *total assets*

e. *Operating Assets Turnover*

Operating Assets Turnover diukur dengan membandingkan *net sales* dengan *operating assets*

3. Objek Penelitian : Dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI
4. Periode Pengamatan : 2012-2014

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, *Operating Assets Turnover* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap *Earning Power* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kebeberapa pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya.
2. Bagi manajemen perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk lebih memperhatikan rasio aktivitas perusahaan dan hal apa saja yang dapat mempengaruhi *earning power* untuk pengambilan keputusan di masa depan.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia khususnya mengenai masalah *earning power*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan *earning power*.
4. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *earning power* di suatu perusahaan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

1.6 Originalitas

Penelitian ini di replikasi dari penelitian Andri Primadana Bangun (2010) Universitas Sumatra Utara dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Receivable Turnover Ratio*, *Inventory Turnover Ratio*, dan *Total Assets Turnover Ratio* Terhadap *Earning Power* pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat terlihat pada daftar penelitian terlebih dahulu. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel Independen, variabel yang digunakan pada peneliti sebelumnya yaitu *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Assets Turnover*. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel baru antara lain *Net Profit Margin*, yaitu menggambarkan berapa besar pendapatan bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualan. Variabel ini ditambahkan karena ketika *net profit margin* meningkat maka dapat memberi pengaruh terhadap *earning power*. *Operating Assets Turnover*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh aset operasi telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan. Variabel ini ditambahkan karena ketika aset operasi telah dipergunakan atau dimanfaatkan dengan baik dalam kegiatan perusahaan, maka akan dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Variabel Dependen yang digunakan peneliti sama dengan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya.
3. Objek peneliti terdahulu pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti melakukan objek penelitian pada perusahaan tersebut karena perusahaan di sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan industry lain, serta perusahaan yang termasuk didalamnya memiliki tingkat resiko keuangan yang beragam.
4. Tahun Penelitian, penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian 2003-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian 2012-2014. Peneliti melakukan pengamatan pada tahun tersebut dikarenakan kondisi perekonomian

pada saat itu tidak kondusif. Sehingga terjadi perlambatan ekonomi yang mungkin dapat menyebabkan terjadinya penurunan pada perolehan laba perusahaan.

